

PENGARUH QUALITY CONTROL BUDIDAYA JAMUR TIRAM TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN DI CV. SRJ SAUNG RATU JAMUR CISAYONG TASIKMALAYA

Ari Ryan Riyadi¹

Rustandi, Ani Heryani,

Ilmu Administrasi Niaga, STIA YPPT Priatim Tasikmalaya

ariryaniyadi24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengendalian mutu budidaya jamur tiram terhadap minat beli konsumen di CV. SRJ Saung Mushroom Queen Cisayong Tasikmalaya. Pengendalian mutu yang digunakan dalam penelitian ini meliputi standar bahan baku, standar tenaga kerja, standar peralatan produksi, dan standar kualitas produk. Minat beli konsumen diukur berdasarkan perhatian, minat, keinginan mencoba, dan niat membeli ulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, dan strategi pengumpulan data meliputi penyebaran kuesioner kepada konsumen. Data dikaji menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linier sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa data valid dan reliabel, serta variabel pengendalian mutu memiliki dampak yang signifikan terhadap minat beli konsumen. Dampak pengendalian mutu terhadap minat beli konsumen adalah sebesar 34%, sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel penelitian. Dengan demikian, semakin baik pengendalian mutu diterapkan dalam budidaya jamur tiram, semakin tinggi minat konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh CV. SRJ Saung Ratu Jamur.

Kata Kunci: Quality Control, Minat Beli Konsumen

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of oyster mushroom cultivation quality control on consumer purchasing behavior at CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong, Tasikmalaya. Quality control measures in this study include raw material standards, labor standards, production equipment standards, and product quality standards. Consumer purchasing intention is measured through attention, interest, desire to try, and repurchase intention. This study uses quantitative techniques with an associative method, and data are collected through questionnaires sent to users. The data were examined using validity and reliability tests, simple linear regression analysis, t-tests, and coefficients of determination. The findings demonstrate that the data are valid and reliable, and that the quality control variable has a considerable impact on customer purchasing interest. The magnitude of the influence is 34%, implying that quality control accounts for 34% of the variation in customer buying interest, with the remaining 66% influenced by factors not investigated in this study. As a result, the more effective quality implementation control in oyster mushroom cultivation, the higher the consumer's interest in purchasing products offered by CV. SRJ Saung Ratu Jamur.

Keywords: Quality Control, Consumer Buying Interest

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia, yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, secara konsisten berupaya meningkatkan produksi nasional, pendapatan per kapita, serta taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan ini, karena tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional tetapi juga berkontribusi pada perluasan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan devisa negara melalui ekspor komoditas pertanian. Di antara berbagai subsektor pertanian, pengembangan agroindustri, khususnya budidaya jamur tiram, menjadi sangat relevan. Budidaya jamur tiram di Kabupaten Tasikmalaya, yang memanfaatkan limbah serbuk gergaji sebagai media tanam, menunjukkan potensi ekonomi yang besar. Jamur tiram dipilih karena kandungan proteinnya yang tinggi, bebas kolesterol, dan manfaat kesehatan lainnya, menjadikannya pilihan makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu, jamur tiram relatif mudah dibudidayakan dan memiliki daya adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan, sehingga semakin populer di kalangan masyarakat. Meskipun minat dan permintaan pasar terhadap jamur tiram putih terus meningkat secara signifikan, produksi dalam negeri saat ini baru mampu memenuhi kurang dari 50% dari total permintaan domestik, yang mengindikasikan adanya celah besar antara penawaran dan permintaan, apalagi untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional.

CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong, sebagai salah satu entitas yang bergerak di bidang budidaya jamur tiram, menghadapi tantangan serius terkait kualitas produknya. Dalam konteks industri pangan, penerapan pengendalian kualitas (quality control) merupakan aspek vital untuk menjaga kepercayaan konsumen dan memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Observasi menunjukkan bahwa penjualan jamur tiram di CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong cenderung mengalami penurunan dan secara konsisten gagal mencapai target yang telah ditetapkan. Analisis lebih lanjut mengidentifikasi beberapa faktor penyebab masalah ini, antara lain kurangnya program pelatihan yang memadai bagi tenaga kerja, pengetahuan karyawan yang belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk budidaya jamur, serta kurangnya rutinitas dalam pemeliharaan mesin dan peralatan produksi. Selain itu, kondisi lingkungan penyimpanan produk yang kurang optimal juga turut berkontribusi pada penurunan mutu jamur tiram. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, serta untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar, sangat diperlukan peningkatan berkelanjutan dalam praktik quality control, diikuti dengan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Mempertahankan kualitas setiap produk atau layanan yang komersialnya dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi operasi dan kewirausahaan. Selain itu, untuk menjaga reputasi perusahaan di perusahaan konsumen, Kurangnya kontrol kualitas (Kontrol Mutu) dapat memengaruhi kelanjutan perusahaan, seperti peningkatan penurunan kualitas produk, yang menyebabkan tujuan produksi tidak meningkat dan usahanya produk berkurang. Oleh karena itu, setiap pengusaha yang ingin mengubah metasnya harus mewujudkan kontrol kualitas (kontrol kualitas) yang efektif, ya dalam ambisi manajemen produk dasar, dalam proses produksi,

atau dalam produk akhir. Oleh karena itu, penerapan pengawasan kualitas (kontrol kualitas) sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa bisnis mereka tetap lancar. kelancaran proses produksi

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah utama: "Seberapa Besar Pengaruh Quality Control Budidaya Jamur Tiram Terhadap Minat Beli Konsumen di CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong Tasikmalaya?". Dengan perumusan masalah ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh praktik quality control dalam budidaya jamur tiram terhadap minat beli konsumen di CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong Tasikmalaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Produksi

Kegiatan usaha perusahaan di sektor industri (manufaktur) dan sektor perdagangan berbeda. Perusahaan di sektor perdagangan menjual barang yang telah dibeli dan siap dijual, sementara perusahaan di sektor industri harus terlebih dahulu mengolah bahan baku menjadi barang jadi sebelum memasarkan produknya. Setelah proses produksi selesai, produk tersebut kemudian dijual kepada pelanggan. Oleh karena itu, membeli bahan baku, memulai proses produksi, dan menjual produk jadi kepada pelanggan merupakan tugas utama perusahaan industri (manufaktur).

Proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual dikenal sebagai aktivitas produksi atau proses produksi. Tujuan dari proses produksi pabrik adalah untuk meningkatkan penggunaan bahan yang disebut "produksi". Menurut Baroto (2012), hal. 29, proses produksi adalah sebagai berikut: "Produksi adalah proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi."

Menurut penjelasan di atas, produksi adalah sekumpulan aktivitas untuk menciptakan suatu produk, yang mana prosesnya melibatkan tenaga kerja, bahan baku, mesin, energi, informasi, dan modal. Dalam praktiknya, aktivitas-aktivitas dalam sistem produksi ini berkontribusi pada proses produksi dengan meningkatkan perencanaan dan pengendalian produksi. Menurut Assauri (2018), hal. 11, definisi produk adalah sebagai berikut:

Produksi didefinisikan sebagai kegiatan yang mengubah masukan menjadi keluaran, termasuk segala kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan lain yang membantu atau membimbing pelaku usaha dalam menghasilkan produk tersebut.

Berdasarkan informasi di atas, kegiatan produksi mengubah bahan baku menjadi barang jadi seperti pertambangan, manufaktur, agroindustri, pertambangan hasil tambang, pariwisata, keuangan, perdagangan, dan pabrik pengangkutan.

Menurut (Gitosudarmo, 2010, hal. 1), "Pada tahap produksi ini, terjadi penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu, dan waktu pada tingkat faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia."

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa produksi adalah proses transformasi atau perubahan bentuk yang dihasilkan oleh penerapan berbagai faktor produksi, seperti alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi, yang diterapkan sedemikian rupa untuk menghasilkan barang atau jasa yang sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Jenis manfaat yang dapat ditemukan dalam hasil produk meliputi manfaat yang

berkaitan dengan bentuk, waktu, dan suhu, serta kombinasi dari semua manfaat tersebut. Definisi produksi dalam ilmu ekonomi yang diberikan oleh Assauri (2018), hlm. 18, adalah sebagai berikut: "Merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bisnis untuk menciptakan dan menambah utilitas suatu barang atau jasa."."

Produksi didefinisikan sebagai tindakan yang mengubah input menjadi output, termasuk semua aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa, serta aktivitas lain yang membantu atau mendukung upaya pembuatan suatu produk. Kesimpulan ini didasarkan pada beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya. Aktivitas produksi adalah aktivitas yang berpotensi menghasilkan keunggulan baru atau meningkatkan keunggulan yang sudah ada. Waktu dan lokasi di mana suatu material diciptakan atau ditingkatkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang siap dikonsumsi konsumen guna memenuhi kebutuhan dasar mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas produksi..

Pengertian produk

Ketika berbagai elemen produksi disatukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat, hasilnya adalah sebuah produk, yang merupakan hasil akhir dari proses produksi. "Segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan" adalah definisi produk oleh Kotler (2012) (hlm. 46). Secara konseptual, produk adalah interpretasi subjektif produsen tentang apa yang dapat disediakan dalam upaya memenuhi permintaan dan aktivitas pelanggan dengan tetap memperhatikan kemampuan dan kompetensi organisasi serta daya beli pasar. Lebih lanjut, produk juga dapat digambarkan sebagai cara produsen mengekspresikan persepsi konsumen melalui barangnya. Pelanggan menganggap produk penting dan menggunakannya sebagai dasar keputusan pembelian mereka.

Berdasarkan definisi ini, produk adalah segala sesuatu yang dapat disediakan oleh produsen kepada pelanggan untuk diperiksa, diminta, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan atau keinginan. Barang atau jasa fisik dapat berupa produk yang ditawarkan. Ketika suatu produk menjawab suatu masalah bagi pelanggan atau pembeli, produk tersebut dianggap bermanfaat. Akibatnya, pelanggan melakukan lebih dari sekadar membeli barang berwujud; mereka juga mendapatkan manfaat darinya atau masalah mereka terselesaikan.

"Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaiki, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lebih lanjut menjadi produk yang lebih baik," ungkap Mulyadi (2010), hal. 328.

"Produk cacat (barang cacat) merupakan produk yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, yang secara ekonomis dapat ditingkatkan kembali," menurut Mursyidi (2008), hal. 119.

Berdasarkan definisi di atas, produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi spesifikasi sehingga tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Bisa diolah kembali, namun memiliki harga jual yang tinggi sebagai sisa (nilai sisa). mengevaluasi produk cacat.

Quality Kontrol

Mempertahankan dan mengarahkan kualitas barang dan jasa suatu bisnis untuk memastikannya memenuhi kebutuhan konsumen dikenal sebagai pengendalian kualitas. Di seluruh proses produksi—dari praproduksi hingga produksi hingga produk jadi—pengendalian kualitas merupakan alat yang penting. Pengendalian kualitas dijelaskan oleh Mizuno (2014, hlm. 18) sebagai "keseluruhan metode yang digunakan untuk menentukan dan mencapai standar kualitas". Perencanaan dan pelaksanaan metode yang paling hemat biaya untuk menciptakan produk yang praktis dan sepenuhnya memenuhi harapan pelanggan dikenal sebagai pengendalian kualitas."

Untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi standar yang diinginkan, serta meningkatkan kualitas produk yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan dan, sedapat mungkin, mempertahankan kualitas yang telah terpenuhi, pengendalian mutu diterapkan. Meskipun setiap proses produksi telah direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat, ada kemungkinan produk akhir tidak memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan karena alasan apa pun. Menerapkan pengendalian mutu merupakan upaya untuk menjaga kepercayaan pelanggan terhadap mutu barang yang dihasilkan perusahaan sehingga semua orang dapat memperoleh manfaat dari produk tersebut..

Minat Beli

Minat beli terdiri dari istilah "minat" dan "beli". "Minat" berarti "kecenderungan, gairah, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu," menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sebaliknya, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "beli" sebagai memperoleh sesuatu dengan imbalan uang. Dengan demikian, keinginan konsumen untuk membeli barang atau jasa dikenal sebagai minat beli. Ketika seseorang telah cukup memahami produk yang diinginkan, mereka akan tertarik untuk melakukan pembelian. Dan menurut Kotler & Keller (2009), "Minat beli adalah respons atau perilaku konsumen terhadap sesuatu (objek) yang menunjukkan keinginan untuk membeli objek tersebut." Selain itu, Simamora (2001) menegaskan bahwa, "Minat beli terhadap suatu produk muncul dari kepercayaan terhadap produk tersebut, yang dibarengi dengan kemampuan untuk membelinya.

Berdasarkan justifikasi yang diberikan di atas, hasrat yang semakin besar untuk membeli ini menghasilkan insentif yang terus tersimpan dalam ingatan, yang pada akhirnya mendorong pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka, meskipun sebenarnya tidak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat beli merupakan proses awal yang melibatkan emosi yang muncul setelah adanya rangsangan dari suatu barang atau jasa yang diamati. Stimulus ini kemudian memotivasi mereka untuk membeli barang atau jasa tersebut dalam jangka waktu tertentu, yang kemudian menghasilkan perasaan senang dan keinginan untuk memilikinya.

Perasaan dan emosi merupakan faktor yang memengaruhi niat beli. Niat beli seseorang akan menguat jika mereka senang dan puas dengan suatu produk atau layanan; Ketidaksenangan biasanya akan mengurangnya.

Menurut Schiffman dan Kanuk (2004:25), "faktor-faktor yang dapat merangsang niat beli konsumen meliputi pengaruh eksternal, kesadaran akan kebutuhan, pengenalan produk, evaluasi alternatif, dan pengendalian kualitas."

Unsur-unsur sosiokultural dan inisiatif pemasaran merupakan contoh dari dampak eksternal ini. Kekuatan internal yang dikenal sebagai motivasi mendorong seseorang untuk bertindak. Ketika seseorang memiliki kebutuhan yang kuat akan suatu hal, mereka akan dipaksa untuk bertindak dengan cara yang meningkatkan pengendalian kualitas. Di sisi lain, orang akan berusaha menghindari barang yang dimaksud jika mereka tidak terlalu termotivasi.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini berfokus pada dua variabel utama yang saling terkait dan menjadi inti dari kajian ilmiah ini. Pertama, adalah "kualitas kontrol budidaya jamur tiram" yang secara spesifik diterapkan di CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong Tasikmalaya. Kualitas kontrol di sini tidak hanya merujuk pada standar produk akhir, melainkan seluruh rangkaian proses yang mempengaruhi mutu jamur tiram, mulai dari pemilihan bahan baku, proses budidaya, hingga penanganan pascapanen. Aspek ini sangat penting mengingat dampaknya terhadap kepuasan dan kepercayaan konsumen. Kedua, adalah "minat beli konsumen" terhadap produk jamur tiram dari CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong. Minat beli ini merupakan indikator perilaku konsumen yang mencerminkan kecenderungan mereka untuk membeli atau menggunakan suatu produk, yang diasumsikan sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kualitas produk. Dengan demikian, penelitian ini secara jelas menetapkan kedua elemen ini sebagai fokus utama untuk dianalisis dan dicari hubungannya.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, sebuah pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan generalisasi temuan kepada populasi yang lebih luas, asalkan proses sampling dilakukan dengan benar. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif, yang memiliki tujuan spesifik untuk menyelidiki hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks skripsi ini, metode asosiatif dipilih secara strategis untuk mengidentifikasi dan mengukur seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen, yaitu Quality Control budidaya jamur tiram, terhadap variabel dependen, yaitu Minat Beli Konsumen.

Dalam hal populasi, teknik sampling, dan penentuan responden, penelitian ini menetapkan seluruh konsumen CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong Tasikmalaya yang melakukan pembelian jamur tiram pada tahun 2022, dengan total 83 orang, sebagai populasi penelitian. Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, jumlah responden penelitian ini adalah 83 konsumen CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong Tasikmalaya.

Mengenai jenis data dan teknik pengumpulannya, penelitian ini memanfaatkan dua jenis Data primer. Data masukan dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner dan observasi lapangan. Lebih lanjut, data sekunder adalah data yang telah diperoleh dan disebarluaskan oleh pihak lain untuk dijadikan sumber informasi. Studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan materi teoretis dari berbagai sumber relevan, dan studi

longitudinal merupakan dua jenis metode pengumpulan data. Penelitian lapangan dilakukan melalui observasi langsung, lokasi penelitian, wawancara dengan Pemilik atau Manajer CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong, serta penyebaran angket atau kuesioner tertutup kepada responden.

Skala pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, yang memungkinkan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori dengan tingkatan atau status yang berbeda. Sebelum analisis data utama, instrumen penelitian menjalani uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan keabsahan instrumen, dengan kriteria validitas terpenuhi jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk kedua variabel, *Quality Control* (X) dan Minat Beli (Y), dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi alat pengumpul data dalam menghasilkan temuan yang serupa pada waktu yang berbeda, menggunakan teknik belah dua (*split half*) dan konsistensi internal.

Rancangan analisis data meliputi beberapa metode. Pertama, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Minat Beli Konsumen) berdasarkan nilai variabel independen (*Quality Control*), dengan model persamaan $Y = a + bX$. Kedua, koefisien determinasi (KD) dihitung untuk mengukur sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Ketiga, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t , di mana t -hitung dibandingkan dengan t -tabel untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

PEMBAHASAN

| | | | |
|------------|-------|-------|-------|
| X.1 | 0,648 | 0,195 | Valid |
| X.2 | 0,642 | 0,195 | Valid |
| X.3 | 0,636 | 0,195 | Valid |
| X.4 | 0,665 | 0,195 | Valid |
| X.5 | 0,581 | 0,195 | Valid |
| X.6 | 0,715 | 0,195 | Valid |
| X.7 | 0,722 | 0,195 | Valid |
| X8 | 0,641 | 0,195 | Valid |
| X9 | 0,735 | 0,195 | Valid |
| X10 | 0,729 | 0,195 | Valid |
| X11 | 0,750 | 0,195 | Valid |
| X12 | 0,627 | 0,195 | Valid |
| X13 | 0,411 | 0,195 | Valid |
| Minat beli | | | |
| Y.1 | 0,621 | 0,195 | Valid |
| Y.2 | 0,621 | 0,195 | Valid |
| Y.3 | 0,654 | 0,195 | Valid |
| Y.4 | 0,564 | 0,195 | Valid |
| Y.5 | 0,687 | 0,195 | Valid |
| Y.6 | 0,552 | 0,195 | Valid |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap itempernyataan variabel X (Quality Control) dan Y (Minat Beli) memiliki r-hitung $>$ r-tabel, maka angket dinyatakan valid.

Quality Control (pengendalian mutu) dalam budidaya jamur tiram merupakan suatu proses pengawasan dan evaluasi terhadap setiap tahap produksi untuk memastikan bahwa hasil panen jamur memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari *quality control* adalah menjaga kualitas produk agar tetap konsisten, aman dikonsumsi, dan sesuai dengan harapan pasar. Penerapan *quality control* yang baik akan menghasilkan jamur tiram dengan mutu tinggi yang memenuhi harapan konsumen. Hal ini secara langsung dapat memengaruhi persepsi dan keputusan konsumen untuk membeli produk.

Minat beli merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri konsumen untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk yang ditawarkan. Minat beli dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas produk yang dirasakan oleh konsumen. Minat beli konsumen sangat dipengaruhi oleh pengalaman pertama terhadap produk. Oleh karena itu, kualitas jamur yang baik sebagai hasil dari penerapan *quality control* yang ketat akan mendorong konsumen untuk tertarik, mencoba, dan melakukan pembelian secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis kuantitatif Kasual. Berikut penulis uraikan hasil penelitian yang telah penulis lakukan

Dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26, uji validitas memajukan bahwa semua pernyataan pada kuisioner yang anda merupakan data yang valid karena nilai hitung lebih dari 1-tabel. Oleh karena itu, seluruh isen dinyatakan valid Begitu pula uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Cronbach Alpha untuk variable *Quality Control* dan Minat Beli Konsumen lebih dari 0,60 maka data dinyatakan reliabel

Untuk mengetahui dan melihat " *Quality Control* Budidaya Jamur Tiram Terhadap Minat Beli Konsumen di CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong Tasikmalaya ditentukan oleh Standar bahan baku, Standar tenaga kerja: standar upah dan standar jam kerja, Standar peralatan produksi: kapasitas, bentuk dan ukuran dan Standar mutu produk: daya tahan produk dan daya guna produk maka penulis melakukan uji hipotesis dengan beberapa hasil diantaranya sebagai berikut:

1. Regresi Linear Sederhana

Angka koefisien regress. Nilainya sebesar 0,271. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *Quality Control* (X) maka Minat Beli Konsumen (Y) akan meningkat sebesar 0,271

Nilai signifikani (Sig) sebesar 0,00 lebih kecil dari $<$ 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Yang berarti bahwa " Besaran Pengaruh *Quality Control* Budidaya Jamur Tiram Terhadap Minat Beli Konsumen di CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong Tasikmalaya ditentukan oleh Standar bahan baku, Standar tenaga kerja: standar upah dan standar jam kerja, Standar peralatan produksi: kapasitas, bentuk dan ukuran dan Standar mutu produk: daya tahan produk dan daya guna produk.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan nilai e-hitung (*pearson correlations*) diketahui nilai r-hitung bungan *Quality Control* (X) dengan Minat Beli Konsumen (Y) adalah sebesar 0.583 $>$ r-tabel

0.2133. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara *Quality Control* dengan Minat Beli Konsumen.

Karena person corelation bernilai positif (1) maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain, semakin meningkatnya *Quality Control* maka akan meningkat juga Minat Beli Konsumen.

3. Uji T

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai t-hitung adalah sebesar 6.455 dan t-tabel adalah sebesar 1.663. Maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $6.455 > 1.663$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain " Besaran Pengaruh *Quality Control* Budidaya Jamur Tiram Terhadap Minat Beli Konsumen di CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong Tasikmalaya ditentukan oleh Standar bahan baku, Standar tenaga kerja: standar upah dan standar jam kerja, Standar peralatan produksi: kapasitas, bentuk dan ukuran dan Standar mutu produk: daya tahan produk dan daya guna produk.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Rumus koefisien determinasi $Kd = R^2 \times 100\%$ maka $Kd = 0.340 \times 100\% = 34\%$. Nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,340 atau sama dengan 34% Artinya bahwa variabel *Quality Control* (X) berpengaruh terhadap Minat Beli Konsumen (Y) sebesar 34%

Besarnya pengaruh variabel lain disebut error (e) dan dapat dihitung melalui rumus $e = 1 - R\text{square} = 1 - 0,340 = 0.660$. Atau 66% dipengaruhi variabel lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian melalui pengolahan data dan pengujian hipotesis, yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penelitian yang berjudul Pengaruh *Quality Control* Budidaya Jamur Tiram Terhadap Minat Beli Konsumen di CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong Tasikmalaya. Maka dapat ditarik kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, data bersifat valid dan reliabel. dalam pengujian uji T, penelitian ini berpengaruh secara parsial.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen, yaitu *Quality Control* (X), terhadap variabel dependen, yaitu Minat Beli Konsumen (Y), adalah sebesar 34%. Artinya, sebesar 34% variasi atau perubahan yang terjadi pada minat beli konsumen dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor *quality control* dalam budidaya jamur tiram yang diterapkan oleh CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong Tasikmalaya. Persentase ini menunjukkan bahwa penerapan *quality control* yang mencakup standar bahan baku, tenaga kerja, peralatan produksi, serta mutu produk memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam mendorong konsumen untuk tertarik dan memutuskan membeli produk jamur tiram yang ditawarkan. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar *quality control* yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti harga, strategi promosi, preferensi pribadi, daya saing pasar, maupun faktor eksternal lainnya yang juga turut membentuk keputusan pembelian konsumen. sehingga hipotesis statistik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a =$ "Besaran Pengaruh *Quality Control* Budidaya Jamur Tiram Terhadap Minat Beli Konsumen di CV. SRJ Saung Ratu Jamur Cisayong Tasikmalaya ditentukan oleh Standar bahan baku, Standar tenaga kerja: standar upah dan standar jam kerja,

Standar peralatan produksi: kapasitas, bentuk dan ukuran dan Standar mutu produk: daya tahan produk dan daya guna produk."

DAFTAR PUSTAKA

- Heizer, (2019). Manajemen Operasi, Edisi Kesembilan. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Kotler (2012), Cronin, Joseph J dan S.A Taylor "Measuring Service Quality: A Reexamination and Extention" Journal of Marketing.
- Mizuno, (2014). Pengendalian Mutu Perusahaan Secara Menyeluruh, Seri Manajemen No 151, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta,
- Mulyadi. (2010). Akuntansi Biaya. Edisi Kelima, Yogyakarta: STIE YKPN
- Mursyidi, (2008). Akuntansi Biaya, Refika Aditama, Eraco, Jakarta.
- Nasution, (2005). Manajemen Mutu Terpadu, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia,
- Siregar. (2013). Total Quality Management. Yogyakarta: Andi
- Soedibjo. (2005). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.
- Sugiyono, (2016), Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cetakan Ketiga, CV. Alfabeta : Bandung.
- Sutopo. (2002). Statistics for Niaga and Economics, Edisi Baru (Edisi Kelima), Bandung: Tarsito Penerbit.
- Usman. (2006). Pengantar Penelitian Method. Yogyakarta: Salemba.
- Yamit, Zulian. (2010). Manajemen Kualitas Produk dan Jasa.